

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Banyak penggambaran yang telah disusun oleh para ahli tentang pentingnya masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah masyarakat berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti "pendamping". Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab syarakah yang berarti "berpartisipasi, mengambil bagian". Masyarakat adalah kumpulan individu yang "bergaul", atau dalam istilah logis, "berkolaborasi" satu sama lain. Masyarakat adalah individu sebagai kesatuan sosial dan permintaan yang ditemukan lebih dari satu kali. Masyarakat adalah individu yang memiliki suatu wilayah, baik secara langsung maupun implikasi yang diidentifikasi satu sama lain. sebagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan, terkait sebagai satu kesatuan. melalui sensasi ketabahan karena landasan politik atau sosial serupa yang dapat diverifikasi.¹

Dari sebagian pengertian tersebut, sangat baik dapat diuraikan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan atau perkumpulan yang memiliki keterkaitan dan beberapa persamaan seperti pandangan, adat, sentimen dan

¹ Haris Tris Tanto, "Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung" (*Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013), h. 2.

budaya yang menyusun suatu permintaan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat.² Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa

² Haris Tris Tanto, "Sistem Bawon ...", h. 2.

tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal³.

Menurut identitasnya, orang Betawi yang merupakan sebutan bagi penduduk setempat dan berdomisili di Jakarta memiliki landasan sejarah yang telah melewati rentang waktu yang cukup lama. Kurang lebih 420 tahun sebelumnya masyarakat Jakarta atau Betawi, dan unsur lingkungannya mengalami banyak perubahan. Siklus sosial ini merupakan konsekuensi dari penyerapan komponen sosial yang berbeda dari berbagai negara dan pertemuan etnis yang dimulai dari berbagai kabupaten di Indonesia. Keadaan Jakarta yang disebutkan di atas telah memberdayakan kota ini untuk menjadi ladang penyerapan antara berbagai negara di Indonesia dan berbagai negara di planet ini. Mereka datang untuk alasan yang berbeda dan kepentingan yang berbeda. Semua pertemuan mengiringi yayasan sosial yang berbeda. Pencernaan ini memunculkan budaya lain bagi penduduk Jakarta yang kemudian dikenal dengan masyarakat Betawi. Nama Betawi berasal dari kata Batavia setelah orang Belanda (Jan Pieterszoon Coen) masuk ke Indonesia pada tanggal 30 Mei 1619. Sebelumnya bernama Sunda Kelapa, kemudian berubah menjadi Betawi. Pada masa otonomi Indonesia disebut Jakarta. Maka sejak tahun 1527 hingga pengumuman otonomi Indonesia, Jakarta telah mengalami beberapa kali perubahan nama dari Sunda Kelapa menjadi

³Dosen Pendidikan, "Pengertian Pemberdayaan Masyarakat", <<https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>> diakses tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 17.33.

Jakarta.⁴

Kebudayaan yang merupakan produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya. Dengan demikian, maka kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses yang dijalankan oleh manusia bersama masyarakatnya. Budaya atau *culture* mempunyai kesamaan arti dengan kebudayaan yang artinya mengolah atau mengerjakan yaitu mengolah tanah atau bertani.⁵

Culture diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat, kebudayaan merupakan totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kapabilitas serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Para ahli menghimpun dan menerbitkan kembali 164 definisi kebudayaan yang dikelompokkan menjadi enam: deskriptif, historical, normatif, psikologis, struktural, dan genetik.⁶

Melalui *Universal Categories of Culture*, terdapat 7 unsur kebudayaan

⁴ Rakhmat Hidayat, "Pengembangan Kampung Budaya Betawi dari Condet Ke Srengseng Sawah", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 5, September 2010, 16 (2010), h. 564.

⁵ Rakhmat Hidayat, *Pengembangan Kampung*...., h. 564.

⁶ Rakhmat Hidayat, *Pengembangan Kampung*...., h. 565.

yang universal, yaitu: a) Sistem Teknologi yaitu peralatan dan perlengkapan hidup manusia; b) Sistem mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, dan lainnya); c) Sistem kemasyarakatan (kekerabatan, organisasi politik); d) Bahasa (lisan dan tulisan); e) Kesenian (seni rupa, suara, gerak, dsb); f) Sistem pengetahuan; dan g) Religi (Sistem kepercayaan) Sedangkan Melville J. Herskovits dalam Soekanto, mengajukan 4 unsur pokok kebudayaan yakni: 1) Alat-alat teknologi; 2) Sistem ekonomi; 3) Keluarga; dan 4) Kekuasaan Politik.⁷

Budaya Betawi merupakan hasil proses asimilasi dari unsur-unsur beragam budaya dari kelompok-kelompok tertentu yang sebelumnya telah ada di Jakarta seperti Cina, Arab, Portugis, dan Belanda. Alhasil, banyak seni dan budaya yang hadir karena percampuran budaya tersebut yakni gambang kromong yang merupakan percampuran budaya Betawi dengan budaya Cina, keroncong percampuran budaya Betawi dengan budaya Portugis, *tanjidor* percampuran budaya Betawi dengan Budaya Eropa, orkes gambus percampuran budaya Betawi dengan budaya Arab, tari percampuran budaya Betawi dengan budaya Cina dan Sunda Sebagai warga Jakarta. Sejujurnya, banyak anak muda, bahkan para wali yang dibesarkan di Jakarta, tidak memahami keberadaan warga Betawi dan pribadinya. Pada umumnya mereka hanya mengenal secuil budaya Betawi, misalnya pengerjaan Ondel-ondel,

⁷ Rakhmat Hidayat, Pengembangan Kampung..., h. 565.

kuliner kerak telur, melodi kicir-kicir dan semacamnya, tanpa kemampuan yang layak untuk memahami kualitas dan pentingnya wawasan yang terkandung di dalamnya. Sebagai etnik yang memiliki banyak ragam budaya maka perlu adanya edukasi untuk mengetahui nilai-nilai dan makna yang terkandung disetiap keseniannya. Maka untuk pemenuhan kebutuhan tersebut sebagai salah satu pemain dan penikmat kebudayaan diawali dari mengenai aspek pengembangan dan pemberdayaan budaya yang memenuhi kebutuhan akan pemberdayaan masyarakat dari sisi kebudayaan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi dan pelestarian budaya dapat menjadi sebuah pendekatan dalam masalah Pemberdayaan masyarakat Jakarta dalam memahami Budaya Betawi.

8

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Lembaga Kebudayaan Betawi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelestarian Budaya Betawi?
2. Bagaimana Tahapan Pelaksanaan Program Pelestarian Budaya Betawi?

⁸ Dwi Triwahyuni, "Ruang Edukasi Budaya Pada Sanggar Kesenian", *Prosiding Seminar Nasional Komunitas dan Kota Keberlanjutan Transisi di Ruang Kota, 9 September 2019*, h.446–447.

3. Faktor apa saja yang mendukung maupun yang menghambat bagi program pelestarian dan pemberdayaan masyarakat melalui budaya Betawi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui Peran Lembaga Kebudayaan Betawi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelestarian Budaya Betawi.
2. Mengetahui Tahapan Pelaksanaan Program Pelestarian Budaya Betawi.
3. Mengetahui Faktor apa saja yang mendukung maupun yang menghambat bagi program pelestarian Budaya Betawi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai edukasi dan pemberdayaan masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan melalui Budaya Betawi yang dilakukan oleh Lembaga kebudayaan Betawi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penelitian skripsi, sehingga dapat menamba pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga bisa memberikan masukan kepada Lembaga kebudayaan Betawi selaku pelaksana program edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui budaya Betawi pada masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maupun pihak-pihak lain.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, Adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain. Penelitian tentang upaya yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat melalui

kegiatan kebudayaan Betawi, yaitu:

Pertama, Artikel di Jurnal yang ditulis oleh Rakhmat Hidayat yang berjudul “*Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Dari Condet ke Srengseng Sawah*” di Universitas Negeri Jakarta, 2010.⁹ Kesimpulan yang peneliti dapat dari jurnal tersebut yaitu dengan diadakan perpindahannya perkampungan budaya Betawi dari satu daerah ke daerah lain menyebabkan banyak aspek seperti ekonomi sosial budaya maupun politik dari suatu tempat ke tempat yang lain, pemindahan tersebut dilakukan agar terciptanya pemerataan penduduk dan menjaga budaya asli Jakarta yaitu budaya Betawi agar tetap Lestari. Selain itu dengan diadakannya perpindahan perkampungan Betawi, dapat mengedukasi maupun memberdayakan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan kebudayaan Betawi sebagai sumber kehidupan.

Penelitian tersebut mengkaji mengenai bagaimana kebudayaan Betawi dapat mempengaruhi kehidupan penduduk sekitar melalui cara urbanisasi yang dilakukan dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk tetap melestarikan budaya Betawi kepada masyarakat saja, dasarkan hal tersebut terdapat perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti pemberdayaan masyarakat melalui Edukasi Budaya Betawi. Perbedaan yang nampak terjadi pada aspek Edukasi dan Pembinaan, pada penelitian kali ini

⁹ Rakhmat Hidayat, “Pengembangan Kampung Budaya Betawi dari Condet Ke Srengseng Sawah”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, NO. 5, September 2010, (2010), h. 565.

lembaga yang melakukan program bukan merupakan dari dinas pemerintahan melainkan dijalankan secara suka rela oleh Lembaga Swadaya Masyarakat.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Riyana Putri Nurkhalisa yang berjudul “*Jaringan Komunikasi Masyarakat Betawi dalam Melestarikan Budaya di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan*” di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2019.¹⁰ Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut yaitu bagaimana pola-pola komunikasi antara dinas pariwisata dengan masyarakat lokal sekitar untuk tetap mempertahankan, mengembangkan, memberdayakan dan menjadikan budaya Betawi sebagai alat pemberdayaan bagi masyarakat sekitar baik dalam hal Edukasi maupun ekonomi dan pariwisata di daerah tersebut.

Penelitian tersebut mengkaji hanya pola-pola komunikasi yang digunakan antara dinas pariwisata dengan penduduk lokal setempat untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Betawi tapi tidak dijelaskan bagaimana cara atau langkah mereka dalam melestarikan budaya Betawi. Dan berdasarkan hal tersebut, maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti program Edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui budaya Betawi, karena pada penelitian kali ini seluruh proses dan langkah bagaimana lembaga kebudayaan Betawi dalam

¹⁰ Riyana Putri Nurkhalisa, “*Jaringan Komunikasi Masyarakat Betawi Dalam Melestarikan Budaya Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan*”, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta 2019).

menjalankan program tersebut dijelaskan dengan rinci.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Halim, Stefanus Samuel yang berjudul “*Tradisi budaya Betawi di kampung sawah kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat*”. di Universitas Multimedia Nusantara, 2015.¹¹ Penelitian tersebut mengkaji bagaimana interaksi antara pendatang dengan penduduk asli suku Betawi yang ada di kampung sawah untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya Betawi dengan program “*ngeriung bareng*”, yang memiliki format seperti Forum terbuka saja.

Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam program yang dijalankan yaitu untuk Mengedukasi dan memberdayakan masyarakat melalui budaya Betawi yang dilakukan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi, dengan menggunakan berbagai macam program Dan formatnya tidak hanya sebatas Forum melainkan aksi nyata berupa pembinaan dan sosialisasi Edukasi ke Masyarakat.

F. KERANGKA TEORI

1. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan hakikatnya maka ia menjalankan suatu peranan.

¹¹ Stefanus Halim Imanuel, “Tradisi Budaya Betawi Di Kampung Sawah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.” (Universitas Multimedia Nusantara 2015).

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹²

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan

¹² Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat", *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, I.2 (2018), h. 88.

mempunyai peran yang sama.¹³

2. Lembaga Swadaya Masyarakat

Keberadaan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) telah diatur oleh Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmedagri) No. 8 tahun 1990, pengertian LSM dalam Instruksi ini adalah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh warga negara Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri yang berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sementara Ormas, menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 pasal 1 ayat 1, adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila.¹⁴

LSM adalah sebuah asosiasi yang muncul dari wilayah lokal yang jelas-jelas memperjuangkan hak-hak istimewa wilayah lokal sebagai pilihan yang bertentangan dengan perbaikan. Penataan perkumpulan massa dan LSM merupakan salah satu bentuk kepentingan daerah dengan tujuan akhir menggarap tata kehidupan dan pendampingan pemerintah daerah yang

¹³ Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan ...", h. 88.

¹⁴ Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan ...", h. 88.

berpusat pada membenahan diri administrasi. Perkembangan LSM tidak dapat dipisahkan dari kepentingan daerah untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah dan melakukan perbaikan ramah bagi daerah itu sendiri, di mana sudut pandang bantuan pemerintah tidak dapat dipenuhi secara jelas dari komponen otoritas publik.¹⁵

3. Lembaga Kebudayaan Betawi

Lembaga Kebudayaan Betawi merupakan Lembaga Kebudayaan yang awal mula Ide pembentukannya dilakukan pada acara yang diselenggarakan oleh dinas kebudayaan DKI Jakarta pada tanggal 16 hingga 18 Februari 1976 di ruang sidang DPRD DKI Jakarta sebagai sarana Penggalan dan pengembangan seni budaya Betawi yang. Ditetapkan akta usulan untuk dibentuknya lembaga kebudayaan Betawi atau LKB dalam rangka melestarikan budaya Betawi. Usul dan pemikiran mengenai pembentukan lembaga tersebut berasal dari kalangan masyarakat Betawi yang merasa perlunya dibentuk suatu lembaga guna menampung dan melestarikan budaya Betawi, salah satu tujuan dari LKBB adalah membantu pemerintah daerah khusus ibukota Jakarta dengan mengadakan penelitian Penggalan pengembangan dan pemeliharaan terhadap nilai nilai budaya tradisional

¹⁵ Ari Ganjar Herdiansah, 'Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia', *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1.1 (2016), h. 51-52.

Betawi.¹⁶

4. Pelestarian

KBBI dalam Devani Rachma Isnaini, Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, pada saat itu, dalam standar penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan – an dan akhiran – an mengandung makna bahwa digunakan untuk menggambarkan suatu siklus atau usaha (kata tindakan).¹⁷

Jadi mengingat semboyan yang dapat diatur selain awalan dan akhiran – an, yang dimaksud dengan menjaga adalah suatu karya atau interaksi yang menyebabkan sesuatu tetap tidak berubah. Hal ini juga dapat dicirikan sebagai pekerjaan untuk menyimpan sesuatu untuk apa nilainya. Menyinggung pengertian perlindungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, maka pada saat itu saya mencirikan bahwa apa yang dimaksud dengan pelestarian sosial (atau budaya terdekat) adalah suatu usaha untuk mengikutinya/agar budaya tetap diperhatikan.¹⁸

5. Edukasi

a. Pengertian Edukasi

¹⁶ Yahya Andi Saputra, "Sejarah Lembaga Kebudayaan Betawi", <<https://www.kebudayaanbetawi.com/579/sejarah-lembaga-kebudayaan-betawi/>>, diakses tanggal 21 Agustus 2021 pukul 12.19.

¹⁷ Devani Rachma Isnaini, "Upaya Pelestarian Jajanan Tradisional Khas Kota Gede", (*Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019) h.8.

¹⁸ Devani Rachma Isnaini, "Upaya ...", h.8.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Dinas Pendidikan Kota Jambi, edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Fitriani (2011), edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendaapat pendidikandapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi permasalahan sendiri menjadi mandiri.¹⁹

b. Tujuan Edukasi

Edukasi memiliki beberapa tujuan, berikut ini tujuan edukasi adalah :

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji.
3. Menjadikan mampu untuk mengontrol diri.²⁰
4. Meningkatkan keterampilan.
5. Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari.
6. Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang

¹⁹ Dinas Pendidikan Kota Jambi, "Edukasi Adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-Jenis Dan Manfaatnya", 2021 <<http://disdik.jambikota.go.id/berita/detail/edukasi-adalah-pendidikan-ketahui-jenisjenis-dan-manfaatnya>> diakses tanggal 24 Mei 2022 pukul 18.33.

²⁰ Dinas Pendidikan Kota Jambi, "Edukasi ...", pukul 18.33.

ditekuni.²¹

c. Manfaat Edukasi

Ada beberapa manfaat edukasi yang dapat kita ketahui, berikut ini manfaat edukasi adalah :

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara.
2. Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
3. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
4. Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
5. Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik.
6. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.²²

6. Budaya Betawi

a. Definisi Budaya dan Budaya Betawi

Budaya adalah hasil dari serangkaian siklus sosial yang diselesaikan oleh orang-orang di mata publik dengan setiap latihan mereka. Dengan cara ini, budaya adalah konsekuensi sejati dari siklus yang diselesaikan oleh orang-orang dan jaringan mereka. Menurut Koentjaraningrat, *culture* mempunyai kesamaan arti dengan kebudayaan yang artinya mengolah atau mengerjakan yaitu mengolah tanah atau bertani.²³

Culture diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk

²¹ Dinas Pendidikan Kota Jambi, "Edukasi ...", pukul 18.33.

²² Dinas Pendidikan Kota Jambi, "Edukasi ...", pukul 18.33.

²³ Rakhmat Hidayat, Pengembangan Kampung..., h. 564.

mengolah dan mengubah alam. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sedangkan E.B Taylor mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kapabilitas serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁴

b. Komunitas Betawi

Menurut Soekanto, Komunitas merupakan suatu unit sosial yang penting yang secara sosiologi dapat menjadi penentu keberhasilan pembangunan sosial di perkotaan. Komunitas daerah setempat juga merupakan kumpulan orang-orang yang tinggal dan menetap bersama di suatu wilayah tertentu dengan ciri-ciri sebagian besar penduduknya adalah orang-orang Betawi. Definisi ini menunjukkan bahwa jaringan atau jaringan lingkungan adalah perkumpulan atau kesatuan berdasarkan wilayah yang tidak memiliki kepentingan luar biasa/tertentu. Istilah Komunitas sendiri merupakan salah satu ide pokok yang sering dialami dalam investigasi metropolitan. Definisi yang lebih ketat dikomunikasikan oleh Polin di Nas, untuk lebih spesifik bahwa jaringan terdekat dibingkai berdasarkan ikatan yang kuat dan memiliki kepribadian yang serupa. Menurut Surjomihardjo,

²⁴ Rakhmat Hidayat, Pengembangan Kampung...., h. 564.

sebagian besar penduduk Jakarta adalah pendatang dan sisanya adalah penduduk lokal (Betawi).²⁵

Kelompok masyarakat Betawi merupakan daerah multi-etnis, bahkan keragaman itu sudah ada sejak bertahun-tahun. Menurut Shahab mengkategorisasikan komunitas Betawi menjadi tiga hal berdasarkan variasi dialek Bahasa Betawi, yaitu Betawi Tengah, Betawi Udik, dan Betawi Pinggir. Dalam konteks yang lebih luas untuk melacak siapa yang disebut sebagai komunitas Betawi dapat menggunakan aspek lainnya misalnya warisan budaya, sejarah dan bahasa. Mengacu pada penjelasan ini, yang dimaksud dengan orang Betawi adalah mereka yang memiliki darah Betawi serta berbahasa dan berbudaya Betawi.²⁶

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah gagasan perbaikan ekonomi yang merangkum nilai-nilai publik untuk membangun pandangan dunia lain dalam pergantian peristiwa yang berfokus pada individu dan kelompok/partisipatif. Di dalam sistem ini, upaya untuk melibatkan jaringan dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang: *Pertama, Enabling*, khususnya membuat suasana yang memungkinkan bagi kemampuan masyarakat untuk berkreasi. *Kedua,*

²⁵ Rakhmat Hidayat, Pengembangan Kampung..., h. 564.

²⁶ Rakhmat Hidayat, Pengembangan Kampung..., h. 563-564.

Empowering, untuk secara spesifik yaitu untuk memperkuat kemampuan masyarakat setempat melalui banyak kemajuan yang terbuka termasuk penataan berbagai sumber informasi dan membuka potensi yang berbeda yang akan membuat masyarakat setempat lebih terlibat. *Ketiga, Protecting*, khususnya mengamankan dan melindungi kepentingan masyarakat kelas bawah. Pendekatan penguatan umumnya menempatkan penekanan pada produksi keputusan independen dari kelompok masyarakat yang berasaskan Sumberdaya individu, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.²⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun keluhuran lapisan masyarakat kelas bawah (*Grass Root*) yang dengan segala keterbatasannya belum memiliki pilihan untuk lepas dari jerat kemiskinan, keterbelakangan dan ketertinggalan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar membentengi masyarakat namun juga pranata sosialnya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian budaya Betawi dilaksanakan dengan kegiatan pemberdayaan terkonsentrasi khusus untuk melestarikan budaya Betawi melalui kajian, seminar, sosialisasi, perencanaan UU daerah perihal kebudayaan Betawi, maupun pelatihan pelatihan budaya.

²⁷ Hendra Hamid, "*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*", (Makassar: De La Macca, 2018), h. 10.

Maka dari itu terdapat Tahapan- tahapan dalam pemberdayaan masyarakat.²⁸

Dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat perlu adanya tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, menurut Khan secara umum tahapan-tahapan dalam pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang program pemberdayaan, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur atau pakar di bidang pemberdayaan. Agar tetap efektif dalam penguatan, harus terbiasa dengan alat pendukung lainnya, seperti perspektif dan penganggaran jangka panjang.
2. Menyusun daftar kegiatan yang dapat mendukung pemberdayaan. Ini sangat penting sekali dalam rangka mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan oleh SDM yang terlibat, selain pula untuk mengurangi banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang banyak memakan waktu dari SDM tersebut.
3. Tindakan yang dipilih yang memiliki peluang keberhasilan yang lebih penting dan memiliki risiko minimal.
4. Memberikan pengertian kepada setiap pengajar dan masyarakat yang terlibat. Hal ini perlu disampaikan dalam bentuk pengarahan kepada seluruh SDM yang terlihat dalam program pemberdayaan.

²⁸ Hendra Hamid, "*Manajemen ...*", h. 10.

5. Mengembangkan prosedur tindak lanjut untuk mengkomunikasikan kemajuan dengan semua pihak secara individu dan kelompok. kegiatan tindak lanjut dilakukan setelah pelatihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dan berbagi ide untuk kesuksesan orang lain sebagai pemicu semangat dan motivasi untuk lebih kreatif dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.²⁹

G. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumental kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisa program Lembaga Komunitas Betawi dalam

²⁹ Moh. Rifa'i, "*Community Empowerment in Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", (Probolinggo: CV Mandiri, 2017.), h.117.

³⁰ Darna Nana dan Herlina Elin, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen", *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Galuh*, 5.1 (2018), h. 2.

memberdayakan dan mengedukasi masyarakat melalui Budaya Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti tentukan pada penelitian ini yaitu berkisar antara bulan Agustus 2021 hingga Maret 2022. Lokasi penelitian yang peneliti teliti, berada di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan provinsi DKI Jakarta. disini peneliti melakukan penelitian terhadap Pemberdayaan dan Edukasi masyarakat melalui budaya Betawi yang dilakukan oleh lembaga kebudayaan Betawi yang beralamat di Gedung Nyi Ageng Serang Lt. 4, Jl. HR Rasuna Said, Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah wawancara secara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara telah dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti telah

mewawancarai Narasumber-narasumber yaitu Sekretaris Lembaga Kebudayaan Betawi, serta target sasaran Program Lembaga Kebudayaan Betawi

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu varian dari metode pengumpulan data yang memiliki karakter metodologis yang kuat. Metode Observasi bukan hanya proses mengamati dan merekam kegiatan, observasi memudahkan kita untuk mendapatkan informasi tentang dunia di sekitar kita.³¹ Dari hasil Observasi ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai apa saja yang dilakukan pada program Pelestarian Budaya Betawi ini yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen perusahaan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi menurut Sugiyono.³² Dokumentasi yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan kamera dengan objek dokumentasi berupa foto-foto kegiatan Program.

³¹ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), h. 42.

³² Aksari, "Metode Penelitian", *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, h .3-4.

3. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Untuk mendapatkan efek samping dari informasi penting, pembuat menggunakan beberapa prosedur pengumpulan informasi.³³ Pada penelitian kali ini Peneliti menjadikan Wawancara dan Dokumentasi sebagai sumber data primer.

2. Data Sekunder

Informasi opsional adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi, misalnya melalui arsip, artikel, jurnal.³⁴ Pada penelitian kali ini, peneliti mendapatkan Data-data sekunder didapat penulis melalui daftar kepustakaan (Skripsi, Jurnal, Artikel Ilmiah, dan buku-buku referensi).

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah metode yang terlibat dengan memilah dan mengatur informasi menjadi contoh, klasifikasi dan unit penggambaran penting sehingga subjek dapat ditemukan dan teori kerja dapat ditemukan seperti yang direkomendasikan oleh informasi. Penyelidikan informasi subjektif adalah jenis pemeriksaan yang tidak menggunakan ilmu

³³ Aksari. "Metode Penelitian" ..., h. 2-3.

³⁴ Aksari. "Metode Penelitian" ..., h. 2-3

pengetahuan, wawasan, dan masalah keuangan atau struktur yang berbeda. Penyelidikan informasi yang dilakukan terbatas pada strategi penyiapan informasi yang kemudian digambarkan dan diuraikan oleh pembuatnya.³⁵

Metode pemeriksaan informasi subjektif digunakan oleh para ahli dalam menangani dan membedah informasi dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran atau gambaran data mengenai sarana Lembaga Budaya Betawi dalam Menjalankan Program. Selain itu, hasil eksplorasi yang kontras dan spekulasi material dalam membuat tujuan dan ide. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan teknik subjektif. Pengumpulan informasi dilakukan dengan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Informasi yang didapat kemudian dikurangi dengan definisi masalah saat ini.Reduksi data pada penelitian ini peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan dari Objek penelitian yaitu Lembaga Kebudayaan Betawi, yang berupa Program Pemberdayaan dan Edukasi Melalui Budaya Betawi Pada Masyarakat Kota Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Data hasil reduksi disajikan sesuai dengan data yang diperoleh. Data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi.³⁶

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi maka perlu disusun

³⁵ Aksari. "Metode Penelitian" ..., h. 2-3

³⁶ Aksari. "Metode Penelitian" ..., h. 2-3.

sistematika pembahasan adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang profil Lembaga Kebudayaan Betawi, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab Sejarah Lembaga Kebudayaan Betawi, visi dan misi lembaga kebudayaan Betawi, struktur organisasi lembaga kebudayaan Betawi, program program Lembaga Kebudayaan Betawi, jumlah anggota aktif Lembaga Kebudayaan Betawi. Dan masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi dan pelestarian budaya Betawi.

BAB III menjelaskan tentang keadaan budaya Betawi, dan masyarakat yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni, kondisi kebudayaan Betawi masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, kondisi Sosial masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, dan kondisi Ekonomi masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat oleh Lembaga Kebudayaan Betawi dalam Program

Edukasi dan Pelestarian Budaya Betawi pada masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan, yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni tahap pelaksanaan Program Edukasi dan Pelestarian Budaya Betawi oleh Lembaga Kebudayaan Betawi, manfaat Program Edukasi dan Pelestarian Budaya Betawi oleh Lembaga Kebudayaan Betawi, dan yang terakhir yaitu faktor pendukung dan penghambat.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran saran atau rekomendasi.